

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Kualitas pendidikan di Indonesia dewasa ini banyak mendapat sorotan dan kritikan dari dalam negeri maupun luar negeri, beberapa tahun silam Majalah Weeks pernah memuatkan beberapa Perguruan Tinggi ternama dan berkualitas di Benua Asia, Perguruan Tinggi ternama Indonesia menempati urutan jauh dibelakang negara tetangga, seperti: Malaysia, Singapura, Korea, China dan Negara lain. Para pakar pendidikan Indonesia mendesak pemerintah untuk membenahimutu pendidikan di Indonesia, mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi.

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia kembali perlu dipertanyakan pencapaiannya karena indeks pembangunan pendidikan di Indonesia mengalami penurunan. Jika pada 2010 lalu Indonesia berada di peringkat 65, maka di tahun ke-5 perolehan Indonesia merosot ke peringkat 69. Berdasarkan data dalam Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2011, indeks pembangunan pendidikan Indonesia berdasarkan data tahun 2008 adalah 0,934. Nilai ini menempatkan Indonesia di posisi ke-69 dari 127 negara di dunia, yang artinya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia belum menemukan titik yang jelas, sekalipun pemerintah telah mengalokasikan anggaran pendidikan minimal 20% dari APBN sejak tahun 2009<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Muhamad Mustari And M. Taufiq Rahman, *Manajemen Pendidikan* (Rajagrafika Persada, 2014).

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas pasal 3), fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai fungsi pendidikan nasional seperti hal ini maka harus diimbangi dengan peningkatan kualitas tenaga pendidik pula, dari sisi rekrutmen, kompetensi dan manajemen pengembangan sumber daya manusianya<sup>2</sup>.

Salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas tenaga pendidik (guru). Dewasa ini keadaan guru di Indonesia masih perlu menjadi perhatian yang serius. Kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana disebut dalam pasal 39 undang-undang No 20 tahun 2003 yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian masyarakat.

Di Indonesia jumlah guru menurut data Kemendikbud ada sebanyak 3.015.315 guru. Dari jumlah itu, sebanyak 2.294.191 guru berstatus PNS dan guru tetap yayasan (GTY). Sedangkan sisanya sebanyak 721.124 guru berstatus guru tidak tetap (GTT) dan tidak bersertifikasi.<sup>11</sup> Dari 3 (tiga) juta guru tersebut

---

<sup>2</sup> “Undang-Undang Ri No.20 Tahun 2003,” N.D.

tidak sedikit yang masih bermasalah, baik dari segi profesionalisme maupun kepribadian<sup>3</sup>.

Guru merupakan faktor penentu tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan. Namun demikian, posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional, faktor kesejahteraannya, dan lainnya. Dewasa ini persoalan guru masih ada muncul yaitu dengan jumlah kekurangan guru yang cukup besar khususnya di daerah-daerah terpencil maka kita juga tidak dapat berharap akan terciptanya kualitas pendidikan<sup>4</sup>.

Hal yang sering ditemui di beberapa lembaga pendidikan adalah, Guru A, mempunyai dasar pendidikan di bidang bahasa, namun dia mengajarkan keterampilan atau yang lain, yang sebenarnya bukan kompetensinya. Contoh lain yang menjadi sebab dari rendahnya kualitas pendidikan adalah karena pendidik kurang inovasi dan kurang kreatif dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak tertarik dan tidak memahami pelajaran yang disampaikan oleh gurunya.

Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggungjawabnya. Dengan kompetensi tersebut, maka akan menjadikan guru profesional, baik secara akademik maupun non akademik. Menurut Trianto dan Titik Triwulan Tutik, ada dua faktor yang mempengaruhi kondisi kualitas pendidikan apabila dilihat dari sisi keberadaan guru. Pertama, kualitas pendidikan dan kompetensi guru masih sangat rendah.

---

<sup>3</sup> Rohman.

<sup>4</sup> Mustari And Rahman, *Manajemen Pendidikan*.

Kedua, masih banyaknya guru yang mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan<sup>5</sup>.

Dalam Undang-undang Nomer 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa guru dapat dikatakan profesional perlu dikukuhkan dengan pemberian sertifikat pendidik. Untuk itu guru dapat memperoleh sertifikat pendidik jika telah memenuhi 2 syarat, yaitu memiliki kualifikasi pendidikan minimal S-1 / D-4 dan memiliki minimal 4 kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial dan kompetensi professional<sup>6</sup>.

Tenaga Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional; dan kompetensi sosial<sup>7</sup>.

Kualifikasi pendidik juga tergantung dari institusi pendidikan guru yang ada. Jika akan mengukur kualitas dan kompetensi guru, tentu tidak dapat dilepaskan dari lembaga pendidikan yang melahirkan guru. Pendidikan guru di Indonesia dikenal dengan IKIP (Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan) yang kemudian bertransformasi menjadi Universitas Keguruan. Selain itu, ada FKIP

---

<sup>5</sup> Trianto Dan Titiek Triwulan, *Sertifikasi Dan Upaya Peningkatan Kualifikasi Kompetensi Kesejahteraan Guru* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2014), 14.

<sup>6</sup> “Undang-Undang Nomer 14 Tahun 2005” (N.D.).

<sup>7</sup> Permen Diknas No 16 Tahun 2007



yang terdapat di universitas-universitas negeri maupun swasta. Sedangkan lembaga pendidikan yang mencetak guru pendidikan agama Islam dikenal dengan UIN, IAIN, dan STAIN<sup>8</sup>.

Keunggulan sebuah sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas gurunya. Oleh karena itu guru yang berkualitas dan profesional sangat dibutuhkan. Rekrutmen guru harus direncanakan secara matang sehingga harapan untuk mendapatkan guru yang berkualitas bisa terealisasi. Hal tersebut juga pada akhirnya akan meningkatkan kinerja tenaga kependidikan di sekolah sehingga tercapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan utama dalam rekrutmen adalah mendapatkan tenaga pendidik yang tepat bagi suatu jabatan tertentu sehingga orang tersebut mampu bekerja secara optimal dan dapat bertahan di sekolah untuk waktu yang lama.

Pelaksanaan rekrutmen dan seleksi merupakan tugas yang sangat penting, krusial dan membutuhkan tanggung jawab yang besar. Hal ini karena kualitas SDM yang akan digunakan sekolah sangat bergantung pada pola rekrutmen seleksi yang dilaksanakan. Prinsip keterbukaan dalam pengumuman rekrutmen untuk dapat memikat banyak pelamar yang memenuhi syarat, kadang tidak dilakukan oleh sekolah. Begitu juga dengan pelaksanaan rekrutmen cenderung dilaksanakan secara tertutup, bahkan jarang diadakan seleksi akan tetapi tiba-tiba sudah ada seseorang yang menempati posisi tertentu. Padahal tujuan dari rekrutmen dilakukan untuk mendapatkan guru yang memenuhi syarat dan mempunyai kualifikasi sebagaimana yang dibutuhkan oleh lembaga.

---

<sup>8</sup> Miftahur Rohman, "Problematika Guru Dan Dosen Dalam Sistem Pendidikan Di Indonesia," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 14, No. 1 (2016): 49–71.

Rekrutmen dan seleksi yang dilaksanakan bertujuan untuk mencari tenaga pendidik yang memiliki potensi dan kemampuan serta berkualitas sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dirumuskan pada Bab IV Pasal 8, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pasal 9 kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalupendidikan tinggi program Sarjana atau Program Diploma IV. Pasal 10 kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi<sup>9</sup>.

Keberhasilan sekolah untuk mendapatkan SDM yang berkualitas tidak lepas dari upaya pihak sekolah untuk mengadakan proses rekrutmen yang baik. Rekrutmen yang berhasil menghasilkan guru yang baik sesuai standar yang diinginkan. Dengan demikian rekrutmen guru/tenaga pendidik merupakan hal yang sangat penting dilakukan berdasarkan dengan kebutuhan dan persyaratan yang ditentukan oleh sekolah agar mendapatkan SDM yang berkualitas dan profesional di bidangnya. Sebaliknya jika proses rekrutmen yang dilakukan tidak selektif maka akan menghasilkan SDM yang tidak berkualitas dan tidak berkompeten di bidangnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terdapat informasi terkait rekrutmen tenaga pendidik (guru). Hasil wawancara pada saat

---

<sup>9</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005

peneliti melakukan observasi pada salah satu narasumber yang merupakan salah satu tenaga pendidik di SMA Unggulan Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Pacet. Observasi awal tentang rekrutmen tenaga pendidik (guru) di SMA Unggulan Amanatul Ummah Pacet menunjukkan bahwa adanya kegiatan rekrutmen tenaga pendidik dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai syarat menjadi tenaga pendidik dan pengajar khususnya di lembaga Amanatul Ummah.

Pernyataan tersebut langsung diamati oleh peneliti ketika melakukan wawancara terhadap pengalaman pribadi narasumber saat proses rekrutmen dan seleksi. Narasumber menjelaskan bahwa sama seperti rekrutmen yang dilakukan lembaga-lembaga lainnya bahwa ada prosedur yang harus diikuti dimulai memasukan lamaran, pemberitahuan lamaran sudah diterima dan akan diproses pada tahapan interview, dan terakhir seleksi dari beberapa orang yang mengikuti interview pada saat itu. Apabila diterima, maka secara langsung menandatangani kontrak kerja.

Berdasarkan asumsi yang peneliti temukan bahwa SMA Unggulan Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Pacet memiliki citra yang baik di mata masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang telah diraih oleh SMA berbasis Pesantren Amanatul Ummah Demi mempertahankan citra itu maka kualitas pembelajaran di SMA berbasis Pesantren Amanatul Ummah Pacet harus dipertahankan bahkan harus ditingkatkan. Karena guru adalah ujung tombak dari penyelenggaraan pendidikan di SMA Unggulan Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Pacet maka rekrutmen adalah salah satu cara untuk mencari bibit tenaga pendidikan yang berkualitas.

Selain unggul dengan adanya program Tahfidzul Qur'an, SMA tersebut juga unggul dalam bidang prestasi siswa. terbukti dengan banyaknya siswa yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri dengan jurusan konsentrasi yang bergengsi, merupakan suatu pencapaian yang besar bagi lembaga tersebut. hal ini disampaikan pada oleh salah satu fungsionaris selaku sebagai Wakil Kepala Bidang Keguruan di lembaga tersebut bahwa bukan hal yang mudah untuk mendapatkan prestasi tersebut apalagi tuntutan menghafal Al-qur'an diiringi dengan prestasi akademik.

Selain itu, lembaga ini memiliki segudang prestasi bukan hanya dibidang akademik namun juga, di bidang non akademik yang dapat menunjang kualitas pendidikan di lembaga tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Wakil Kepala Bidang Kesiswaan bahwa lembaga SMA sendiri memiliki jumlah terbanyak dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini yang membedakan antara lembaga lainnya.

Namun, disamping kelebihan-kelebihan yang telah dipaparkan diatas peneliti mengamati dalam studi pendahuluan bahwa sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Amanatul Ummah Pacet ini baru memiliki jumlah lulusan sebanyak empat generasi. Kemudian, akses menuju lokasi sekolah berada di sebuah desa yang jauh dari perkotaan sehingga sangat membutuhkan sekali tenaga pendidik (guru) yang siap untuk bertugas dalam perjalanan menuju lokasi sekolah.

Berdasarkan pemaparan dari narasumber peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa SMA Unggulan Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Pacet adalah lembaga yang termasuk baru berdiri. Untuk saat ini santri di lembaga



tersebut adalah generasi yang ke tujuh. Selain itu, jumlah lulusan yang tercatat lulusan strata-1(S1) di perguruan tinggi tercatat masih sedikit.

SMA Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Pacet dikenal dengan anak didik yang pintar, mandiri dan dibekali dengan hafalan yang bagus. Namun dibalik itu semua, pasti terdapat tenaga pendidik yang ada di sekolah tersebut sangat berperan dalam mencetak output anak didik yang demikian dikenal masyarakat. Peningkatan kualitas pendidikan dimulai dari para pendidik baru kemudian dapat menghasilkan anak didik sesuai harapan dan tujuan lembaga pendidikannya.

Walaupun memiliki kekurangan dan kelebihan yang cukup signifikan, SMA Unggulan Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Pacet terus berupaya untuk konsisten meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu upaya tersebut adalah melalui rekrutmen tenaga pendidik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ” Rekrutmen dan Seleksi Tenaga Pendidik (Guru) di SMA Unggulan Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Pacet” .Pada penelitian ini kita akan melihat bagaimana rekrutmen di SMA Unggulan Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Pacet dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di sekolahnya.

## **B. Rumusan Masalah**

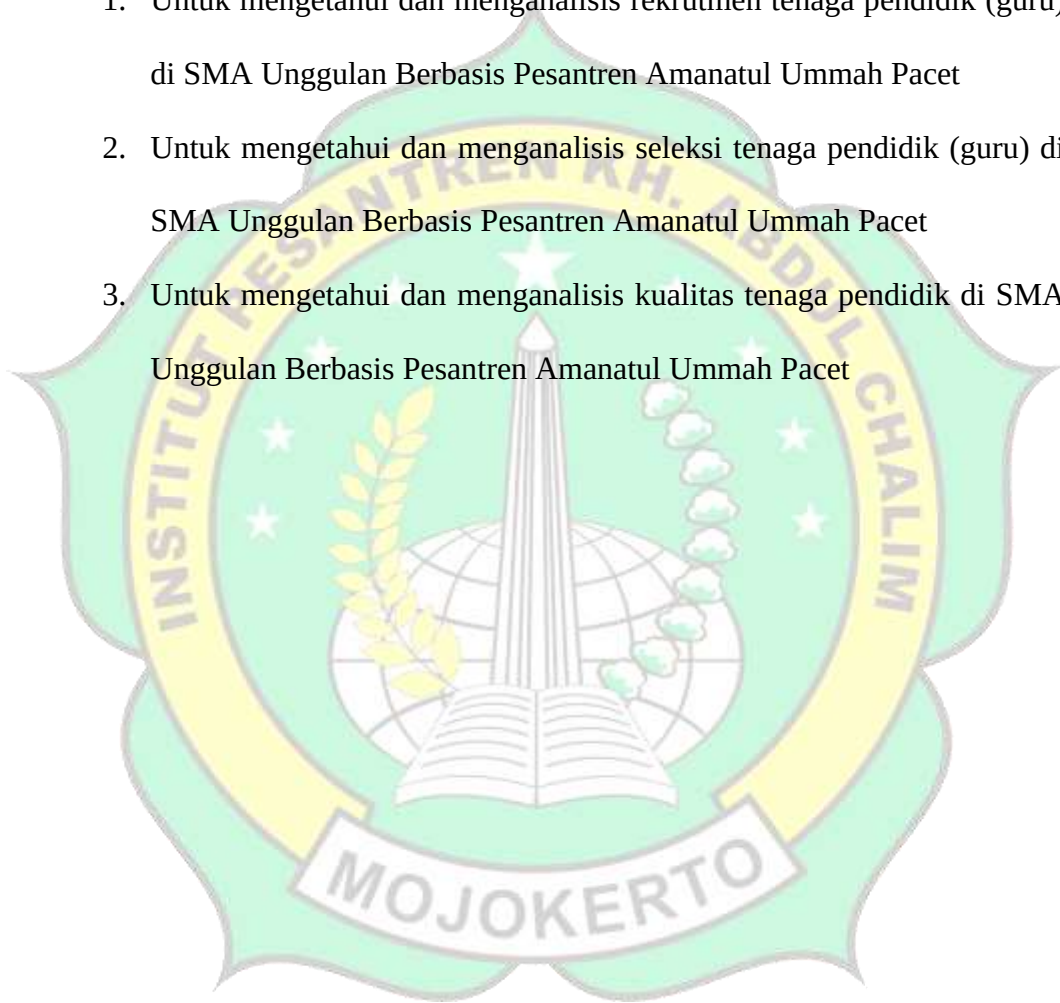
1. Bagaimana rekrutmen tenaga pendidik (guru) di SMA Unggulan Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Pacet?
2. Bagaimana seleksi tenaga pendidik (guru) di SMA Unggulan Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Pacet?
3. Bagaimana cara meningkatkan kualitas tenaga pendidik di SMA Unggulan Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Pacet?

**C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada rekrutmen dan seleksi tenaga pendidik (guru) untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Unggulan Berbasis Pesantren Amanatul Ummah yang berlokasi di Desa Kembang Belor, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur.

**D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis rekrutmen tenaga pendidik (guru) di SMA Unggulan Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Pacet
2. Untuk mengetahui dan menganalisis seleksi tenaga pendidik (guru) di SMA Unggulan Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Pacet
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kualitas tenaga pendidik di SMA Unggulan Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Pacet



### **E. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan akan berguna, baik yang bersifat teori maupun yang bersifat praktis:

#### **1. Manfaat teoretis**

- a. Sebagai kontribusi pemikiran sekaligus dalam rangka memperluas wawasan bagi kajian ilmu pendidikan dalam meningkatkan pemahaman tentang manajemen pendidikan Islam terutama dalam manajemen rekrutmen dan seleksi tenaga pendidik.
- b. Menambah ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian lebih lanjut bagi pengembangan ilmu dalam manajemen pendidikan Islam.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan secara teoretis berguna bagi pengembangan wacana ilmu ke-Islaman, terutama yang berkaitan dengan rekrutmen dan seleksi tenaga pendidik (guru) sumbangan pemikiran bagi pengelola sekolah khususnya didalam rekrutmen tenaga pendidik untuk peningkatan kualitas pendidikan.

#### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi Peneliti memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai rekrutmen dan seleksi tenaga pendidik yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Bagi lembaga pendidikan SMA Unggulan Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Pacet menjadi sumbangan untuk selalu melakukan pembinaan dari pihak sekolah mengenai rekrutmen tenaga pendidik yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

- c. Bagi Masyarakat dan Dunia Pendidikan Sebagai informasi untuk mengembangkan ilmu pendidikan khususnya dalam bidang manajemen sekolah di dunia pendidikan dalam hal rekrutmen tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

